

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Pasal 31 ayat (1) yaitu pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia karena pendidikan merupakan indikator kemajuan sebuah bangsa.

Untuk mendapatkan sebuah pendidikan masyarakat dapat mengikuti lembaga pendidikan formal seperti sekolah, selain mencari ilmu melalui pendidikan formal, pendidikan juga dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan informal seperti perpustakaan. Namun kenyataannya tidak semua masyarakat Indonesia dapat merasakan Pendidikan formal, sehingga dengan didirikannya perpustakaan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan informal karena perpustakaan tidak hanya diperuntukan untuk masyarakat yang mendapat pendidikan formal saja, tetapi perpustakaan juga diperuntukan untuk umum, semua masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa karena perpustakaan memiliki tujuan untuk mendapatkan ilmu, meningkatkan kegemaran membaca, dan memperluas wawasan. Bahkan dengan kehadiran perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitarnya.

Namun keberadaan perpustakaan masih kurang diminati oleh sebagian masyarakat karena rendahnya minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Provinsi Banten. Menurut data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, pada tahun 2017 minat baca masyarakat di Provinsi Banten belum menyentuh angka 50 persen dari jumlah penduduk Banten (<https://satubanten.com>). Karena permasalahan itu Wakil Gubernur Banten, Andika Hazrumy menugaskan kepada pengelola perpustakaan untuk bisa berinovasi agar minat masyarakat Banten terhadap membaca semakin bertambah, perpustakaan seharusnya bisa berinovasi dengan mengadopsi konsep perpustakaan sebagai sarana rekreasi yang menarik bagi pemustaka

sehingga dapat memberikan kenyamanan, kesenangan dan hiburan ketika datang ke perpustakaan.

Wakil Gubernur Banten, Andika Hazrumy mengatakan “Jadi, kita harus melakukan terobosan untuk menumbuhkan kembangkan budaya gemar membaca dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dengan konsep rekreasi,”. Perpustakaan harus mampu untuk tampil lebih menarik, dengan mengadopsi konsep sarana rekreasi yang akan membuat pengunjung nyaman dan terhibur (<https://newsmedia.co.id/>).

Menurut UU No.43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya reka secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.

Sehingga sudah seharusnya perpustakaan melakukan inovasi tidak hanya sebagai sarana untuk membaca dan mencari buku tetapi perpustakaan juga harus memiliki sarana rekreasi bagi para pemustaka agar memberikan kenyamanan, kesenangan, hiburan dan dapat menarik minat baca masyarakat untuk datang ke perpustakaan sehingga kehadiran perpustakaan mampu meningkatkan kualitas hidup warga disekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang muncul dari hasil analisa yaitu:

- 1) kurang terciptanya perpustakaan yang dapat memberikan suasana rekreasi dan berbasis TIK bagi pemustaka.
- 2) Kurangnya fasilitas dalam menunjang kegiatan aktifitas dan kebutuhan pada perpustakaan seperti sedikit sarana duduk, tidak adanya ruang diskusi, area difabel dan audio visual.
- 3) Layout area koleksi perpustakaan seperti penataan rak buku dan tempat duduk untuk membaca yang tidak sesuai dengan standar sehingga berdampak terhadap kondisi koleksi buku dan kenyamanan pemustaka.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat berdasarkan identifikasi masalah yaitu:

- 1) Bagaimana mendesain perpustakaan sehingga dapat mewujudkan perpustakaan yang menarik, memberikan kenyamanan dan dapat menjadi tempat sarana rekreasi dan edukasi sehingga dapat meningkatkan minat baca?
- 2) Bagaimana membuat desain perancangan fasilitas sarana dan prasarana pada perpustakaan sehingga dapat menunjang kebutuhan perpustakaan?
- 3) Bagaimana mendesain ruang yang efektif yang dapat menciptakan pemeliharaan terhadap koleksi buku perpustakaan dan dapat memberikan kenyamanan membaca bagi pemustaka?

1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan sebagai berikut:

- 1) Objek perancangan yaitu Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten
- 2) Lingkup perancangan terdiri dari 3 lantai yaitu:

Lantai 1 terdiri atas resepsionist dan layanan sirkulasi, loker, lobby, ruang baca anak, ruang koleksi umum, ruang baca difabel, ruang staff, janitor, ruang laktasi, toilet.

Lantai 2 terdiri atas musholla, toilet, café dan retail, ruang koleksi referensi, ruang teater, ruang diskusi.

Lantai 3 terdiri atas ruang serbaguna, ruang kelas dan kantor pegawai Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yaitu:

- 1) Mewujudkan perpustakaan yang memberikan kenyamanan dan berbasis TIK sehingga perpustakaan Provinsi Banten dapat dijadikan sebagai sarana

pendidikan rekreasi dan edukatif dan dapat mengembangkan minat baca masyarakat Banten.

- 2) Menciptakan perpustakaan yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan bagi pemustaka.
- 3) Menciptakan desain ruangan yang efektif sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada pengguna perpustakaan.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data, penulis melakukan survey langsung ke tempat objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan,2014)

Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi bangunan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai profile perpustakaan provinsi banten, kondisi lingkungan perpustakaan, pengamatan kondisi interior bangunan, fasilitas yang tersedia dan pengamatan pola aktifitas terhadap pengunjung yang datang.

2) Studi Literatur

Melakukan pencarian dan pengumpulan data literatur mengenai proyek yang diambil, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai perancangan. Studi literatur didapatkan melalui jurnal dan buku yang sesuai dengan standar perancangan yang akan diambil. Dengan melihat literatur yang akan digunakan untuk menganalisa kekurangan dan ketidak sesuaian dari proyek yang akan di rancang sehingga dapat didesain sesuai ketentuan dan standar yang seharusnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan tulisan dan gambar. Menurut Margono (1997:187) metode documenter adalah Teknik pengumpulan data melalui catatan

tertulis, seperti arsip dan buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4) Wawancara

Melakukan wawancara terhadap staff perpustakaan, penjaga perpustakaan dan pengunjung yang datang ke perpustakaan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi perpustakaan menurut para pengguna. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi perpustakaan.

5) Studi Preseden

Studi preseden merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan penelitian hal ini dilakukan agar penulis dapat melihat bagaimana kondisi perpustakaan yang lebih baik dengan melakukan studi preseden ke perpustakaan yang berada di provinsi lain. Penulis dapat melakukan perbandingan kelebihan serta kekurangan yang ada pada masing-masing perpustakaan untuk mendapatkan perancangan desain yang lebih baik. Data tempat yang menjadi studi preseden penulis yaitu:

- Perpustakaan Provinsi Jawa Barat
Alamat : Jl. Kawalayaan Indah II, Jl. Soekarno-Hatta No.4,
Jatisari, Buahbatu, Jawa Barat 40286
- Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta
Alamat : Taman Ismail Marzuki, Jl. Cikini Raya No.73,
RT.8/RW.2, Cikini, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta

6) Analisa Data

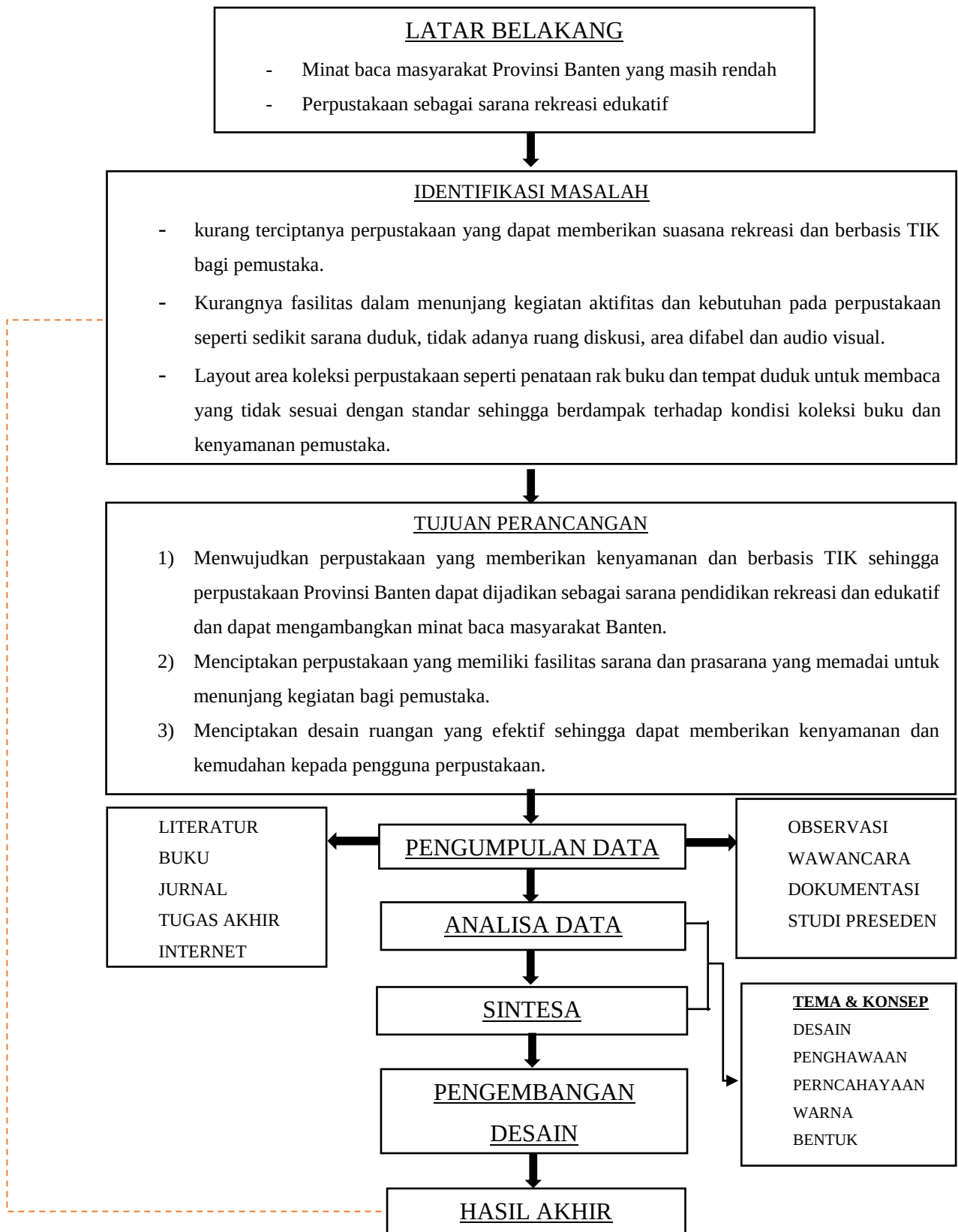
Setelah melakukan pengumpulan data dari observasi, studi literatur, dokumentasi, wawancara, hingga studi preseden. Maka data-data yang sudah dikumpulkan akan di analisa sehingga menghasilkan identifikasi

masalah dan solusi mengenai masalah yang ada sehingga hasil analisa tersebut dapat dimasukkan kedalam konsep perancangan.

7) Konsep Perancangan

Hasil yang didapat lalu akan menghasilkan konsep perancangan perpustakaan yang lebih baik dan sesuai dengan standar.

1.7 Kerangka Berpikir



2.1 Sistematika Penulisan

Proposal tugas akhir terdiri dari 5 bab. Pada bagian bab membahas mengenai seluruh isi laporan berdasarkan susunan pembahasan, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan mengenai Latar Belakang melakukan perancangan, identifikasi masalah pada perancangan, rumusan masalah pada perancangan, tujuan perancangan yang dihasilkan melalui identifikasi masalah yang ada, serta metode perancangan yang digunakan dalam melakukan perancangan. Bab ini menjelaskan gambaran mengenai perancangan yang akan dilakukan.

BAB II : Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan mengenai literatur yang akan digunakan sebagai sumber analisa dalam melakukan perancangan seperti pengertian perpustakaan, tujuan perpustakaan, standar perpustakaan menurut pemerintah dan internasional, standar perancangan perpustakaan dan sebagainya. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan mengenai data dan analisa objek perancangan yang diambil.

BAB III : Tema dan Konsep Perancangan.

Menjelaskan mengenai tema dan konsep pada perancangan, tema dan konsep yang dihasilkan melalui Analisa data yang sudah terkumpul akan membentuk sebuah tema dan konsep yang akan digunakan untuk desain perancangan

BAB IV : Perancangan Khusus

Menjelaskan mengenai denah khusus yang sudah dipilih, konsep, programming pada ruang dan menjelaskan elemen interior yang telah di desain dengan format lembar kerja.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan secara singkat mengenai objek perancangan sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran-saran untuk pihak-pihak yang terlibat yang akan berguna bagi perancangan.